



PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Sri Khanifah, Krispinus Kedati Pukan, Sri Sukaesih✉

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Gedung D6 Lt.1 Jl Raya Sekaran Gunungpati Semarang Indonesia 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Januari 2012

Disetujui: Februari 2012

Dipublikasikan: April 2012

Keywords:

human classification;

result of study;

school environment as source of learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sampel dari penelitian ini adalah kelas VII-B yang memiliki hasil belajar lebih rendah dari pada kelas VIIA. Data yang diperoleh dari penelitian yaitu data hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tanggapan siswa, tanggapan guru dan jurnal penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus III, hasil belajar siswa untuk tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) mengalami peningkatan yang signifikan. Pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui penemuan dan pengalaman secara langsung terhadap obyek dan fenomena biologi, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

Abstract

The aim of this research was to improve a result of study to the students at classification of human with exploiting the environmental of school as source of learning. This research represents the class action study and executed in three cycles, where every cycle consists of a planning phase, action, perception and reflection. The sample of this research was class VII-B which selected based on the consideration of the students study result that was lower than class VII-A. Data were included the result of study in cognate student aspect, affection and psychomotoric, students' response, teacher responses and the note from research journal. The result of this research showed that from cycle I to cycle III, the result of study improved significantly through exploring school environmental as the source of learning. Based on the result of research, it could be concluded that exploring of school environmental as source of learning could improve the result of study to the students at topic of human classification.

PENDAHULUAN

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sudjana dan Rifai (2000) sumber belajar adalah daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Menurut Yunanto (2004) sumber belajar adalah bahan yang mencakup media belajar, alat peraga, alat permainan untuk memberi informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak dan orang dewasa yang berperan mendampingi anak dalam belajar. Sumber belajar dapat berupa tulisan (tulisan tangan atau hasil cetak), gambar, foto, nara sumber, benda-benda alamiah dan bendabenda hasil budaya.

Sudjana dan Rifai (2002) menjelaskan bahwa biologi berkaitan dengan cara mencari tahu (inquiri) tentang alam secara sistematis. Biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menyediakan pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu mengamati langsung ke lingkungan atau alam sekitar dan memahaminya secara ilmiah. Dengan pengamatan langsung ke alam sekitar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan sendiri dan tertanam dibenak siswa dalam jangka panjang. Lingkungan alam sekitar siswa kaya akan ilmu pengetahuan dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar biologi diharapkan siswa mendapat pengalaman belajar yang konkret karena dapat mengamati obyek secara langsung, sehingga hasil belajar menjadi optimal.

Observasi awal telah dilakukan di MTs Miftahul Huda Bogorejo pada tahun pelajaran 2009/2010 tentang kegiatan guru di kelas dan wawancara tentang berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran biologi. Hasil

observasi diketahui bahwa: perhatian siswa terhadap materi pembelajaran biologi belum terfokuskan disebabkan kondisi pembelajaran yang kurang menyenangkan; metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru cenderung mendominasi dengan metode ceramah. Siswa memerlukan variasi metode pembelajaran agar tidak bosan dan menerima materi pembelajaran dengan maksimal; dan masih rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran biologi.

Permasalahan-permasalahan yang muncul di atas muncul pada pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup. Hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Hal ini karena pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, seringkali guru menggunakan metode ceramah sehingga perhatian siswa dalam pembelajaran biologi menjadi berkurang dan siswa merasa bosan. Guru belum mengoptimalkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga keaktifan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran biologi masih rendah. Selama proses pembelajaran di dalam kelas sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Beberapa siswa juga mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan baik, dengan suara yang jelas, menatap semua siswa dan menegur siswa jika tidak memperhatikan. Upaya guru ini belum berhasil memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan serius. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan siswa, siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru selama ini. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar yang kurang optimal. Pada tahun pelajaran 2009/2010 semester II hasil belajar biologi kelas VII MTs Miftahul Huda Bogorejo kurang memuaskan dengan rata-rata kelas 60,45 dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar ≥ 65 .

Penelitian ini dilaksanakan pada materi klasifikasi makhluk hidup dengan Standar

Kompetensi (SK): 6. Memahami klasifikasi makhluk hidup. Kompetensi Dasar dari SK tersebut adalah 6.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan 6.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki, untuk mencapai kompetensi tersebut alternatif pembelajaran dilaksanakan dengan metode pengamatan observasi terhadap lingkungan sekitar pada materi klasifikasi makhluk hidup. Guru menyadari belum menyelenggarakan proses pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup dengan mengajak siswa untuk melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lingkungan di sekitar sekolah untuk menemukan fakta-fakta atau konsep-konsep klasifikasi makhluk hidup. Siswa memerlukan variasi metode pembelajaran agar tidak bosan dan dapat menerima materi pelajaran dengan maksimal.

MTs Mifdahul Huda Bogorejo mempunyai lingkungan sekitar sekolah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Jenis tanaman yang terdapat di lingkungan MTs Miftahul Huda antara lain pakis haji (*Cycas rumphii*), melinjo (*Gnetum gnemon*), pepaya (*Carica papaya*), bunga sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*), pinus (*Pinus mercurii*), ketela pohon (*Manihot utilisima*), mangga (*Mangifera indica*), rambutan (*Nephelium sp.*), kedelai (*Glycine max*), bayam (*Amaranthus hibridus*), golongan rerumputan dan semak. Selain itu juga terdapat lapangan rumput dan sawah dimana terdapat juga hewan-hewan di sekitar lingkungan seperti, katak (*Rana sp*), kupu-kupu (*Limnitis archippus*) dan sebagainya.

Pada pembelajaran klasifikasi makhluk hidup guru belum mengoptimalkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar memungkinkan siswa belajar secara langsung fenomena alam berdasarkan pengamatan sendiri (Saptono 2003).

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Huda Bogorejo melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MTs Mifdahul Huda Bogorejo Kabupaten Rembang kelas VII semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Siswa kelas VII di MTs Mifdahul Huda Bogorejo terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII-A 37 siswa dan kelas VII-B 36 siswa. Siswa kelas VII-B adalah kelompok yang dikenai tindakan penelitian karena kelas tersebut pada semester II tahun pelajaran 2009/2010 hasil belajarnya lebih rendah di banding kelas VII-A. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tanggapan siswa, tanggapan guru, serta data kualitatif berupa jurnal penelitian selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Huda Bogorejo pada semester genap tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitian meliputi hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif, psikomotorik), tanggapan siswa, tanggapan guru terhadap proses pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan jurnal penelitian selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian, diperoleh data hasil belajar siswa aspek kognitif yang disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa ada peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I nilai persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 72% dengan nilai rata-rata kelas 71. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase

ketuntasan belajar siswa 78% dan nilai rata-rata kelas 77. Pada siklus III mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar siswa 89% dan rata-rata kelas 81. Indikator kerja hasil belajar aspek kognitif yaitu secara klasikal lebih dari 75% siswa memperoleh nilai ≥ 65 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA Biologi di MTs Miiftahul Huda Bogorejo. Data hasil belajar siswa aspek afektif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil belajar siswa aspek kognitif siklus I, II dan III

No	Data	Siklus		
		I	II	III
1.	Nilai tertinggi	88	93	94
2.	Nilai terendah	50	47	52
3.	Rata-rata kelas	71	77	81
4.	Siswa yang tuntas	26	28	32
5.	Siswa yang tidak tuntas	10	8	4
6.	Ketuntasan klasikal (%)	72	78	89

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil observasi hasil belajar siswa aspek afektif pada siklus I persentase sikap positif siswa dalam pembelajaran mencapai 72%, pada siklus II mencapai 81% dan pada siklus III mencapai 89%. Indikator kerja hasil belajar aspek afektif yaitu secara klasikal $\geq 75\%$ siswa menunjukkan sikap yang positif dalam pembelajaran. Sedangkan hasil belajar untuk aspek psikomotorik disajikan pada Tabel 3

Tabel 2. Hasil belajar siswa aspek afektif siklus I, II dan III

Aspek	Siklus		
	Siklus I Persentase nilai	Siklus II Persentase nilai	Siklus III Persentase nilai
Perhatian	85	87	90
Kerja sama	57	68	79
Inisiatif	63	63	66
Pendapat	62	68	76
Rata-rata	67	72	78
Persentase sikap positif siswa dlm pembelajaran	72	81	89

Tabel 3. Hasil belajar siswa aspek psikomotorik

No	Aspek	Siklus		
		Siklus I Nilai (%)	Siklus II Nilai (%)	Siklus III Nilai (%)
1	Rata-rata nilai	56	67	76
2	Persentase siswa terlibat Secara aktif dalam pembelajaran	69	83	86

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil observasi hasil belajar siswa aspek psikomotorik pada siklus I persentase siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran mencapai 69%, pada siklus II mencapai 83%

dan pada siklus III mencapai 86%. Indikator hasil belajar aspek psikomotorik yang telah ditentukan yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini juga dikumpulkan data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, data tanggapan guru terhadap pembelajaran dan kejadian atau hal-hal penting yang terjadi dalam penelitian dalam tabel 4, 5 dan 6.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, penilaian hasil belajar aspek kognitif mencapai ketuntasan klasikal siswa sebesar 72% dengan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 71, nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 50. Hasil ini belum memenuhi indikator kinerja, karena siswa yang memperoleh nilai minimal 65 (standar ketuntasan belajar) masih kurang dari 75%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa yang dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, pada siklus I ini masih perlu adanya perbaikan. Guru perlu menegaskan konsep-konsep yang lebih baik agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

Penilaian afektif adalah penilaian yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Sikap positif ini menunjukkan penerimaan dan tanggapan yang baik oleh siswa terhadap pembelajaran. Penilaian ranah afektif diperoleh dengan mengamati sikap siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar observasi, aspek-aspek penilaian meliputi aspek perhatian, kerjasama, inisiatif dan pendapat siswa saat pembelajaran berlangsung. Hasil belajar aspek afektif mencapai 72% yang menunjukkan sikap positif dengan rata-rata nilai 67, hasil ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditentukan, karena siswa yang menunjukkan sikap positif selama pembelajaran masih kurang dari 75%. Hal ini disebabkan minat siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang, dapat dilihat pada saat kegiatan pengamatan ada siswa yang hanya melihat apa yang dikerjakan temannya. Masih banyak siswa yang belum berani

mengungkapkan pendapatnya saat diskusi. Menjawab pertanyaan maupun bertanya pada guru belum banyak dilakukan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut perlu kiranya diadakan perbaikan yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran. Guru perlu memberikan motivasi agar kecakapan dan keaktifan siswa dapat dimaksimalkan. Pemberian motivasi yaitu dengan cara menceritakan peristiwa-peristiwa menarik berkaitan dengan materi pelajaran yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Penilaian ranah psikomotorik diperoleh dengan mengamati keterampilan siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi hasil belajar aspek psikomotorik. Hasil belajar aspek psikomotorik mencapai 69% siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hasil ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditentukan karena siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran kurang dari 75%. Hal ini disebabkan kemampuan siswa dalam melakukan pengamatan, penafsiran, tabulasi data dan presentasi masih kurang. Pada

Tabel 4. Rekapitulasi tanggapan siswaterhadap pembelajaran

No	Pernyataan	Kategori	
		Ya (%)	Kriteria
1.	Ketertarikan pada metode pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	100	Sangat baik
2.	Kemudahan dalam memahami materi	92	Sangat baik
3.	Motivasi dalam pembelajaran	94	Sangat baik
4.	Kecocokan penerapan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar thd materi	89	Sangat baik
5.	Kesenangan pada pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sbg sumber belajar.	92	Sangat baik
6.	Memberikan pengalaman yang bermakna belajar dg pemanfaatan lingkungan sekolah sbg sumber belajar	83	Baik
7.	Menemukan fakta konkrit dg metode pemanfaatan lingkungan sekolah sbg sumber belajar	92	Sangat baik
8.	Mengamati sesuai petunjuk saat pembelajaran.	92	Sangat baik
9.	Mengumpulkan, menyajikan data setelah melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah.	83	Baik
10.	Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman setelah pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.	89	Sangat Baik

Tabel 5. Tanggapan guru terhadap pembelajaran

Pernyataan	Tanggapan
Tanggapan guru terhadap pembelajaran	Siswa lebih aktif dan kreatif sehingga mudah memahami materi
Kendala guru dalam pembelajaran	Kesulitan mengelola waktu
Aktivitas siswa selama pembelajaran	Bersemangat dalam menyelesaikan masalah-masalah yg dihadapi
Motivasi siswa dalam pembelajaran	Bersemangat
Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar membantu siswa dalam memahami materi	Ya membantu sekali, merupakan alternatif yang baik
Guru tertarik menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	Ya sangat tertarik karena memudahkan anak dalam memecahkan masalah
Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai dengan materi klasifikasi makhluk hidup	Ya, sesuai karena makhluk hidup yang ada di sekitar sesuai dengan yang ada dalam materi makhluk hidup

saat melakukan pengamatan ada siswa yang hanya bermain-main atau melihat obyek saja. Pengamatan yang dilakukan hanya dengan melihat yang menyebabkan gerakan motorik yang masih rendah. Menurut Syah (2003) bahwa siswa yang melakukan gerak motorik dengan kesadaran dan koordinasi yang rendah dapat dianggap kurang terampil.

Tabel 6. Jurnal penelitian

Waktu	Kondisi siswa selama proses pembelajaran
Observasi awal semester genap 2009/2010	Perhatian siswa kurang terfokus karena kondisi pembelajaran yang kurang menyenangkan. Pembelajaran cenderung didominasi metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan. Rendahnya motivasi dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran.
Siklus I	Pembelajaran di dalam kelas: perhatian siswa belum terfokus. Pembelajaran di luar kelas: Beberapa siswa beraktivitas ketika mulai melakukan pengamatan. Siswa belum antusias dengan metode pembelajaran yang diterapkan.
Siklus II	Siswa mulai antusias dengan metode pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Jumlah siswa yang terlibat dalam melakukan pengamatan dan diskusi bertambah dibandingkan pada siklus I.
Siklus III	Siswa antusias dalam mengamati, mengidentifikasi, mengelompokkan, diskusi, presentasi dan menarik kesimpulan hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Kekurangan pada siklus I ini yaitu guru belum bisa mengelola waktu dengan baik, kegiatan pengamatan di lingkungan sekolah waktunya lama sehingga waktu untuk kegiatan diskusi dan presentasi di dalam kelas terbatas. Pengelolaan waktu pada saat kegiatan pengamatan melebihi waktu yang ditentukan, waktu untuk kegiatan presentasi sedikit, sehingga guru hanya menunjuk beberapa kelompok untuk presentasi.

Berdasarkan hasil observasi seperti yang diuraikan di atas, maka di akhir siklus diadakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran selama siklus I berlangsung. Hasil refleksi antara lain: guru perlu memberikan penegasan konsep-konsep yang lebih baik agar siswa memahami materi dengan baik, guru perlu memberikan motivasi agar kecakapan dan keaktifan siswa dapat dimaksimalkan, dan pengelolaan terhadap waktu pembelajaran perlu diperhatikan dan harus sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

Hasil refleksi pada siklus I akan digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya, sehingga indikator yang akan diinginkan dapat tercapai. Perbaikan-perbaikan hasil refleksi pada siklus I berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa selama pembelajaran. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil analisis ketuntasan klasikal hasil belajar aspek kognitif mencapai 78% dengan rata-rata kelas 71, nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 47. Adanya peningkatan ini disebabkan selain dari faktor guru juga dari dalam diri siswa sendiri. Kemauan untuk lebih memahami materi berpengaruh terhadap hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh pemanfaatan lingkungan sekolah yang baik oleh siswa. Lingkungan sekolah yang ada tidak lagi digunakan siswa untuk bermain-main dan hanya dilihat saja, tetapi lebih dioptimalkan informasi apa yang diperoleh dari lingkungan yang ada. Siswa dapat bekerjasama dengan teman kelompok yang ada dengan baik.

Hasil belajar aspek afektif mencapai 81% yang menunjukkan sikap positif, hal ini disebabkan oleh pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar lebih baik dari siklus sebelumnya, sehingga sikap positif siswa mengalami peningkatan. Selama proses pembelajaran partisipasi siswa dalam melakukan pengamatan dan diskusi meningkat dari siklus sebelumnya. Pada saat diskusi berlangsung siswa menguraikan dengan cermat apa yang dilakukan saat pengamatan, membuat kesimpulan serta menjawab pertanyaan pertanyaan dari kelompok lain. Pada saat kegiatan pengamatan dan diskusi ini memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan-keterampilan ilmiah. Sedangkan hasil belajar aspek psikomotorik mencapai 83% siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Adanya peningkatan ini disebabkan siswa lebih serius dalam melakukan pengamatan terhadap makhluk hidup untuk diklasifikasikan berdasarkan karakteristik ciri yang dimiliki.

Peningkatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II terjadi karena keaktifan siswa mulai tampak. Keaktifan siswa dalam kegiatan pengamatan dan diskusi serta presentasi memberi pengaruh terhadap nilai hasil belajar

siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Darsono et al (2000) bahwa siswa yang belajar dengan melakukan sendiri akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang mendalam.

Setelah melakukan pengamatan dan analisis pada data siklus II, selanjutnya dilakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil refleksi antara lain: mempertahankan kondisi pembelajaran yang telah tercipta dan dapat lebih ditingkatkan.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus III ini, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada materi klasifikasi makhluk hidup. Pada siklus III tampak bahwa ketuntasan klasikal tercapai. Hal ini dapat dilihat pada ketuntasan hasil belajar aspek kognitif mencapai 89% dengan rata-rata nilai 81. Sedangkan hasil belajar siswa aspek afektif mencapai 89% yang menunjukkan sikap positif. Selain nilai hasil belajar aspek kognitif dan afektif, hasil belajar aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan mencapai 86% siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan $\geq 75\%$ siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dalam siklus ini siswa melakukan pengamatan, mengklasifikasikan, diskusi, presentasi dan menyimpulkan konsep-konsep penting materi klasifikasi makhluk hidup setelah melakukan kegiatan pengamatan di lingkungan sekolah.

Menurut Bloom dalam Warsito (2008) hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ini tidak dapat dijumlahkan karena dimensi yang diukur berbeda. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif merupakan karakteristik atau unsur afektif yang diukur, bisa berupa minat, sikap, motivasi, konsep diri, nilai, dan apresiasi. Ranah psikomotorik erat kaitannya dengan kerja

otot yang menjadi penggerak tubuh dan bagian-bagiannya. Ketiga ranah ini dilaporkan sendiri-sendiri dan memiliki makna yang sama penting. Berdasarkan data nilai hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilihat bahwa ada perbedaan pencapaian nilai hasil belajar antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Masing-masing siswa memiliki karakteristik kemampuan yang berbeda. Namun demikian pada penelitian ini hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Selain penilaian hasil belajar, pada akhir siklus III, guru dan siswa diberikan kuesioner tanggapan guru dan siswa tentang pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi makhluk hidup. Berdasarkan hasil angket tanggapan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi makhluk hidup merupakan metode yang menarik. Siswa tertarik dan senang pada pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Siswa senang ketika melakukan pengamatan terhadap makhluk hidup yang ditemukan di lingkungan sekolah, siswa menemukan pengetahuan sendiri dan menyimpulkan konsep-konsep penting berkaitan dengan klasifikasi makhluk hidup sehingga materi lebih mudah dipahami. Siswa dapat menyebutkan contoh yang konkrit materi klasifikasi makhluk hidup dan mendapat pengetahuan yang bermakna.

Berdasarkan angket tanggapan guru Biologi yang mengampu kelas VII MTs Miftahul Huda Bogorejo, guru berpendapat bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menarik. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil angket tanggapan guru yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mampu memacu aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Guru juga berpendapat bahwa, dengan adanya peran aktif dan keterlibatan siswa maka membangkitkan

keingintahuan siswa dalam memahami materi, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

sekolah sebagai sumber belajar pada materi lain yang relevan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi makhluk hidup pada kelas VII MTs Miftahul Huda Bogorejo dapat meningkatkan hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif, psikomotorik) yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Disarankan guru dapat mengoptimalkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sebagai alternatif dalam membelajarkan materi klasifikasi makhluk hidup, serta guru dapat menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, M., A Sugandhi, Martensi, RK Sutadi & Nugroho. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Saptono, S. 2003. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Semarang : FMIPA UNNES.
- Sudjana & A. Rifai. 2000. Sumber Belajar dan Alat Pelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. 2002. Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, M. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warsito, B. 2008. Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar . Jurnal T eknodik. Vol XII (01).
- Yunanto, Sri Joko. 2004. Sumber Belajar Anak Cerdas. Jakarta: Grasindo.